

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Profil Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perguruan tinggi di Kudus antara lain IAIN Kudus, Universitas Muria Kudus, Universitas Muhammadiyah Kudus, Itekes Cendekia Utama Kudus, Akbid Muslimat NU, dll yang menjadi pengguna *fintech* syariah seperti Dana Syariah, Investree, LinkAja Syariah, Ammana, Id, dll. Objek dalam penelitian ini juga dijadikan sampel oleh penulis yaitu mahasiswa perguruan tinggi swasta/negeri yang ada di Kota Kudus yang berasal dari berbagai daerah mulai dari Kudus, Jepara, Pati, Demak, dll yang dimana definisi dari mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan bangsa dan negara karena mahasiswa merupakan sumber kekuatan moral bagi Indonesia. Maksudnya, mahasiswa ini merupakan bagian dari masyarakat yang dapat mengenyam pendidikan tinggi formal disebuah instansi perguruan tinggi negeri ataupun swasta dengan seleksi tertentu.¹

Peneliti memilih responden mahasiswa perguruan tinggi di Kudus karena sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan dan pengetahuan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah yang kebanyakan pengguna *fintech* syariah sendiri berasal dari generasi milenial dan juga mahasiswa merupakan pengguna dari internet. Akan tetapi, tidak banyak generasi milenial yang paham mengenai perkembangan teknologi khususnya *fintech* di era digital saat ini. Meskipun pengguna *gadget* dan internet kebanyakan dari generasi milenial. Banyak dari mereka belum paham mengenai *fintech* syariah bahkan sebagian dari mereka belum pernah mendengar apa itu *fintech*, sebagian juga tidak sadar bahwa mereka sudah ikut serta membantu perkembangan teknologi berbasis syariah

¹ Hendra Fauzi, *Tempat Ketiga Bagi Mahasiswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2022).

dengan menggunakan *fintech* syariah tersebut karena kurangnya pemahaman mereka mengenai *fintech* syariah. Oleh karena itu, peneliti juga sekaligus memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai *fintech* syariah itu seperti apa yang melalui menjawab dari beberapa pertanyaan dalam kuesioner.

Selain itu, alasan peneliti menggunakan objek penelitian mahasiswa perguruan tinggi di Kudus karena survey awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu pada mahasiswa di Kudus dan ternyata cukup banyak yang menggunakan layanan *fintech* syariah. Untuk data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa pengguna *fintech* syariah yang berkuliah di perguruan tinggi negeri ataupun swasta di Kudus sebanyak 100 responden.

b. Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perguruan tinggi swasta ataupun negeri yang ada di kota Kudus yang menggunakan layanan *fintech* syariah. Sample responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang menggunakan layanan *fintech* syariah yang menjadi mahasiswa aktif perguruan tinggi negeri/swasta di Kudus. Ada beberapa karakteristik untuk menjadi responden dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, usia, alamat, asal perguruan tinggi, program studi, pendapatan/uang saku perbulan, jenis *fintech* syariah yang digunakan, serta lama penggunaan *fintech* syariah. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan masing-masing dari karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini dengan melihat tabel berikut :

Tabel 4. 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-Laki	25	25 %
Perempuan	75	75 %
Total	100	100 %

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan tabel karakteristik jenis kelamin memperoleh hasil dari 100 responden yang dijadikan sample dalam penelitian ini terdapat 25 (25%) responden laki-laki dan 75 (75%) responden perempuan. Hal tersebut dapat

disimpulkan bahwa responden perempuan lebih banyak dibandingkan dengan responden laki-laki.

Tabel 4. 2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Prosentase (%)
19-20 Tahun	20	20 %
21-25 Tahun	79	79 %
26-34 Tahun	1	1 %
Total	100	100 %

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan karakteristik usia yang bisa dilihat dari tabel 4.2 di atas, responden paling banyak yaitu berusia 21-25 Tahun sebanyak 79 responden (79%) kemudian yang berusia 19-20 Tahun hanya 20 responden (20%) dan 1 responden (1%) lagi berusia 26-34 Tahun.

Tabel 4. 3. Karakteristik Berdasarkan Alamat

Alamat (Kab)	Frekuensi	Prosentase (%)
Kudus	46	46 %
Demak	17	17 %
Pati	2	2 %
Rembang	2	2 %
Jepara	31	31 %
Purwodadi	1	1 %
Sidoarjo	1	1 %
Total	100	100 %

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Salah satu karakteristik untuk menjadi responden dalam penelitian ini yaitu alamat tempat tinggal yang dimana responden yang menjadi mahasiswa aktif di perguruan tinggi di Kudus, bukan hanya berasal dari Kota Kudus, tetapi ada juga yang berasal dari luar Kota Kudus. Berdasarkan tabel di atas, responden terbanyak berasal dari Kabupaten Kudus sendiri yaitu sebanyak 46 responden atau 46%. Kemudian, dari Kabupaten Jepara sebanyak 31 responden setara dengan 31%. Lalu, dari Kabupaten Demak sebanyak 17 responden (17%). Selanjutnya dari Kabupaten Pati dan Rembang masing-masing berjumlah 2 responden, dan Kabupaten Purwodadi serta Sidoarjo memiliki responden paling sedikit yaitu hanya 1 responden saja.

Tabel 4. 4. Karakteristik Berdasarkan Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
D3	4	4 %
S1	94	94 %
S2	2	2 %
Total	100	100 %

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Dikarenakan objek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa, maka karakteristik berdasarkan jenjang pendidikan mulai dari D3, S1, dan S2 menjadi kriteria untuk menjadi responde dalam penelitian ini. Dari 100 responden dilihat dari tabel 4.4 di atas, mahasiswa S1 lebih mendominasi yaitu sebanyak 94 responden atau setara dengan 94%. Kemudian responden yang menempuh pendidikan D3 sebanyak 4 orang atau setara dengan 4%. Lalu, yang paling sedikit yaitu mahasiswa S2 yang hanya ada 2 responden.

Tabel 4. 5. Karakteristik Berdasarkan Asal Perguruan Tinggi

Perguruan Tinggi	Frekuensi	Prosentase (%)
IAIN Kudus	62	62 %
UMK	19	19 %
UMKU	9	9 %
ITEKES Cendekia Utama	9	9 %
Akbid Muslimat NU	1	1 %
Total	100	100 %

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel karakteristik responden berdasarkan asal perguruan tinggi menunjukkan hasil bahwa mahasiswa IAIN Kudus lebih mendominasi yaitu sebanyak 62 responden yaitu setara dengan 62 %. Kemudian disusul mahasiswa Universitas Muroa Kudus sebanyak 19 responden atau prosentasinya sebanyak 19%. Lalu, dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kudus dan ITEKES Cendekia Utama Kudus sama-sama hanya ada 9 responden setara 9 % yang menggunakan *fintech* syariah. Sementara itu, 1 responden (1 %) di Akbid Muslimat NU. Adapun perguruan tinggi yang lain selain yang disebutkan di atas, tidak ada satupun mahasiswanya yang menggunakan *fintech* syariah.

Tabel 4. 6. Karakteristik Berdasarkan Program Studi

Program Studi	Frekuensi	Prosentase (%)
PGSD	2	2 %
Manajemen	8	8 %
Perbankan Syariah	28	28 %
Ekonomi Syariah	12	12 %
Tadris IPA	2	2 %
Akuntansi Syariah	5	5 %
S1 Farmasi	9	9 %
Manajemen Bisnis Syariah	6	6 %
D3 Farmasi	3	3 %
Bimbingan Konseling Islam	1	1 %
MZW	1	1 %
Akuntansi	4	4 %
Teknik Informatika	4	4 %
Hukum Keluarga Islam	1	1 %
KPI	1	1 %
S1 Keperawatan	2	2 %
Profesi Ners	1	1 %
Kesehatan Masyarakat	2	2 %
Kebidanan	1	1 %
Pendidikan Agama Islam	1	1 %
Tadris Bahasa Arab	1	1 %
Hukum Ekonomi Syariah	1	1 %
Tadris Matematika	1	1 %
Tasawuf dan Psikoterapi	1	1 %
Tadris Bahasa Inggris	1	1 %
Tadris Biologi	1	1 %
Total	100	100 %

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa karakteristik berdasarkan program studi dari 100 responden dalam penelitian ini di dominasi oleh prodi perbankan syariah yaitu sebanyak 28 responden atau setara dengan 28 % kemudian dari program studi ekonomi syariah sebanyak 12 responden (12%). Lalu, sebanyak 9 responden (9 %) dari program studi S1 Farmasi, 8 responden (8%) dari prodi manajemen sebanyak 8 responden (8%) pengguna *fintech* syariah sedangkan manajemen bisnis syariah sebanyak 6 responden (6%), prodi akuntansi syariah 5 responden atau

setara 5%, prodi akuntansi dan teknik informatika masing-masing 4 responden pengguna fintech syariah, D3 farmasi sebanyak 3 responden (3%), prodi PGSD, Tadris IPA, S1 Keperawatan, Kesehatan Masyarakat masing-masing 2 responden (2%), dan sisa responden di prodi BKI, MZW, HKI, KPI, Profesi Ners, Kebidanan, PAI, TBA, HES, Tadris Matematika, Tasawuf dan Psikoterapi, TBI, dan Tadris Biologi dimana masing-masing prodi tersebut terdapat 1 responden.

Tabel 4. 7. Karakteristik Berdasarkan Pendapatan/Uang Saku Perbulan

Pendapatan/Uang Saku Perbulan	Frekuensi	Prosentase (%)
< 1 Juta	60	60 %
1-2 Juta	31	31 %
> 2 Juta	9	9 %
Total	100	100 %

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini terdapat 60 responden atau setara dengan 60% yang pendapatan/ uang saku perbulannya < 1 Juta, yang pendapatan/uang saku perbulannya 1-2 Juta sebanyak 31 responden (31%), dan 9 responden (9%) memiliki penghasilan lebih dari 2 juta perbulannya. Jadi, sebagian besar mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini pendapatannya < 1 Juta perbulannya.

Tabel 4. 8. Karakteristik Berdasarkan Jenis Fintech Syariah Yang Digunakan

Jenis Fintech Syariah Yang Digunakan	Frekuensi	Prosentase (%)
Dana Syariah	35	35 %
Investree	3	3 %
Ammana.Id	2	2 %
Qazwa.id	1	1 %
LinkAja Syariah	59	59 %
Lainnya	0	0%
Total	100	100 %

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden dalam penelitian ini pernah

menggunakan bermacam-macam bentuk *fintech* syariah, dan aplikasi LinkAja Syariah lebih banyak digunakan yaitu dengan prosentase 59 % . kemudian disusul oleh aplikasi Dana Syariah yaitu sebanyak 35 responden atau setara dengan 35%, aplikasi Investree sebanyak 3 responden, Ammana.Id sebanyak 2 % , dan untuk sisanya yaitu 1 % adalah aplikasi qazwa.id

Tabel 4. 9. Karakteristik Berdasarkan Lama Penggunaan *Fintech* Syariah

Lama Penggunaan	Frekuensi	Prosentase (%)
< 1 Tahun	73	73 %
1-3 Tahun	21	21 %
> 3 Tahun	6	6 %
Total	100	100 %

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 100 responden pengguna *fintech* syariah masa penggunaan kurang dari 1 tahun cukup mendominasi yaitu dengan prosentase 73 % atau 73 responden. Kemudian, masa penggunaan 1-3 tahun sebanyak 21 responden atau setara dengan 21 % sedangkan masa penggunaan yang paling lama yaitu lebih dari 3 tahun hanya 6 responden atau setara dengan 6 %.

c. Hasil Pengujian Deskripsi Data Variabel Penelitian

Untuk melihat frekuensi jawaban data penelitian dari masing masing pernyataan dalam kuesioner yang diajukan oleh peneliti, caranya yaitu dengan menganalisis menggunakan bantuan program IBM SPSS Versi 22 dengan melihat tutorial dari youtube. Adapun deskripsi dari data variabel penelitian ini yaitu kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, pengetahuan, *sharia compliance*, dan minat penggunaan akan dijelaskan di bawah ini :

Tabel 4. 10. Deskripsi Data Variabel Penelitian Variabel Kemudahan Penggunaan

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Mean
X1.1	1	1%	2	2%	5	5%	61	61%	31	31%	4,19
X1.2	1	1%	0	0%	13	13%	61	61%	25	25%	4,09
X1.3	0	0%	0	0%	15	15%	61	61%	24	24%	4,09
X1.4	0	0%	0	0%	12	12%	69	69%	19	19%	4,07
X1.5	0	0%	0	0%	9	9%	69	69%	22	22%	4,13
X1.6	1	1%	0	0%	18	18%	56	56%	25	25%	4,05

X1.7	0	0%	0	0%	19	19%	60	60%	21	21%	4,02
X1.8	1	1%	0	0%	10	10%	50	50%	39	39%	4,26

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Dapat dilihat dari tabel 4.10 di atas mengenai deskripsi jawaban responden terhadap pernyataan dari variabel kemudahan penggunaan (X1), yang hasilnya dijelaskan sebagai berikut :

- a) Item X1.1 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 1 %, Tidak Setuju (TS) sebesar 2%, Netral/Cukup sebesar 5%, Setuju (S) sebesar 61% dan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 31%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa responden cukup setuju atas kemudahan penggunaan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa aplikasi dari layanan *fintech* syariah sangat mudah di unduh.
- b) Item X1.1 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 0%, Netral/Cukup sebesar 13%, Setuju (S) sebesar 61%, dan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 25%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan kemudahan penggunaan *fintech* syariah yaitu dengan pernyataan aplikasi dari layanan *fintech* syariah sangat mudah dipelajari.
- c) Item X1.3 menunjukkan hasil tanggapan Netral/Cukup sebesar 15%, Setuju (S) sebesar 61%, dan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 24%. Artinya, responden setuju dengan kemudahan penggunaan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa aplikasi dari layanan *fintech* syariah dapat dengan mudah dikontrol dalam penggunaannya.
- d) Item X1.4 tanggapan Netral sebesar 12%, tanggapan Setuju (S) sebesar 69%, dan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 19%. Sehingga, kesimpulannya responden setuju terhadap kemudahan penggunaan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa aplikasi dari layanan *fintech* syariah mudah dipahami dan mudah dioperasikan.
- e) Item X1.5 menunjukkan tanggapan Netral sebesar 9%, kemudian tanggapan Setuju (S) sebesar 69 %, tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 22%. Artinya, responden cukup setuju atas kemudahan penggunaan

fintech syariah dengan pernyataan bahwa aplikasi *fintech* syariah sangat mudah dioperasikan.

- f) Item X1.6 menunjukkan hasil responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 1%, Netral(N) sebesar 18%, tanggapan Setuju (S) sebesar 56%, dan Sangat Setuju sebesar (25%). Kesimpulannya, responden setuju dengan kemudahan penggunaan *fintech* syariah atas pernyataan bahwa dalam mengoperasikan aplikasi *fintech* syariah membutuhkan usaha serta waktu yang tidak banyak.
- g) Item X1.7 responden yang menjawab Netral/Cukup (N) sebesar 19%, tanggapan Setuju (S) sebesar 60%, dan Sangat Setuju (SS) sebesar 21%. Artinya, responden setuju dengan kemudahan penggunaan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa proses layanan pada aplikasi *fintech* syariah misalnya seperti pinjaman, pembayaran, *crowdfunding*, donasi, investasi, dan lainnya sangat mudah dan cepat.
- h) Item X1.8 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 1%, Netral (N) sebesar 10%, Setuju (S) sebesar 50%, dan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 39%. Artinya, responden setuju atas kemudahan penggunaan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa secara keseluruhan, aplikasi dari layanan *fintech* syariah memang mudah digunakan.

Dari kedelapan item pernyataan yang ada dalam kuesioner, nilai mean(rata-rata) tertinggi pada variabel kemudahan penggunaan terdapat pada item X1.8 yaitu sebesar 4,26. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden meyakini secara keseluruhan, layanan *fintech* syariah memang mudah untuk digunakan. Sedangkan untuk rata-rata terendah terdapat pada item X1.7 yaitu sebesar 4,02 yang artinya masih ada beberapa responden yang menganggap bahwa proses layanan pada aplikasi *fintech* syariah kurang mudah dan juga kurang cepat.

Tabel 4. 11. Deskripsi Data Variabel Penelitian Variabel Keamanan

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Mean
X2.1	1	1%	0	0%	21	21%	57	57%	21	21%	3,98
X2.2	0	0%	0	0%	21	21%	52	52%	27	27%	4,06
X2.3	29	29%	42	42%	21	21%	8	8%	0	0%	3,92

X2.4	0	0%	1	1%	29	29%	54	54%	16	16%	3,85
X2.5	0	0%	2	2%	25	25%	52	52%	21	21%	3,92

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Dari tabel deskripsi data variabel keamanan, dapat diketahui hasil dari tanggapan responden mengenai variabel keamanan, yang dimana akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Item X2.1 menunjukkan hasil tanggapan responden memilih Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 1%, tanggapan Netral (N) sebesar 21%, Setuju (S) sebesar 57% dan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 21%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan dari 100 responden, cukup banyak responden yang setuju dengan keamanan yang diberikan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna yakin pihak perusahaan akan menjamin keamanan data pribadinya.
- b) Item X2.2 tanggapan responden Netral (N) sebesar 21%, tanggapan Setuju (S) sebesar 52%, sedangkan untuk tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 27%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju akan keamanan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna yakin bahwa pin dan juga passwordnya tidak akan bocor.
- c) Item X2.3 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 29%, Tidak Setuju (TS) sebesar 42%, tanggapan Netral (N) sebesar 21%, dan tanggapan Setuju sebesar 8%. Artinya, responden mengatakan tidak setuju akan keamanan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna yakin data pribadinya dapat dirubah oleh orang lain.
- d) Item X2.4 responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 1%, kemudian tanggapan Netral (N) sebesar 29%, Setuju (S) sebesar 54%, dan Sangat Setuju (SS) sebesar 16%. Artinya, responden setuju akan keamanan yang diberikan perusahaan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna merasa aman menggunakan *fintech* syariah dibandingkan dengan layanan keuangan yang lain
- e) Item X2.5 responden dengan tanggapan Tidak Setuju 2%, Netral (N) sebesar 25%, kemudian tanggapan

Setuju (S) sebesar 52%, dan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 21%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju atas keamanan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna menggunakan *fintech* syariah karena sudah mempertimbangkan risiko yang mungkin terjadi seperti server down.

Dari kelima item pernyataan variabel keamanan dalam kuesioner, nilai rata-rata (mean) tertinggi terdapat pada item X2.2 yaitu sebesar 4,06. Sehingga, hal tersebut menunjukkan bahwa responden yakin akan keamanan pin dan juga password aplikasi *fintech* syariah tidak akan bocor. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item X2.4 yang nilainya sebesar 3,85. Artinya, beberapa responden merasa tidak yakin bahwa layanan *fintech* syariah lebih aman dibandingkan dengan layanan keuangan yang lain.

Tabel 4. 12. Deskripsi Data Variabel Penelitian Variabel Kegunaan

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Mean
X3.1	2	2%	2	2%	9	9%	68	68%	12	12%	4,00
X3.2	1	1%	1	1%	12	12%	64	64%	24	24%	4,07
X3.3	2	2%	0	0%	23	23%	57	57%	18	18%	3,89
X3.4	0	0%	0	0%	24	24%	57	57%	19	19%	3,95
X3.5	2	2%	2	2%	27	27%	51	51%	18	18%	3,81
X3.6	1	1%	0	0%	12	12%	61	61%	27	27%	4,12
X3.7	1	1%	2	2%	25	25%	56	56%	16	16%	3,84

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan tabel deskripsi data tanggapan responden pada variabel kegunaan dalam penelitian ini, yang dimana akan dijelaskan sebagai berikut :

- a) Item X3.1 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2%, kemudian tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 2%, Netral (N) sebesar 9%, Setuju (S) sebesar 68%, dan Sangat Setuju (SS) sebesar 12%. Artinya, responden setuju atas kegunaan dari *fintech* syariah dengan pernyataan kuesioner bahwa melakukan transaksi pembayaran melalui layanan *fintech* syariah lebih cepat, mudah, dan juga aman.

- b) Item X3.2 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2%, kemudian Tidak Setuju (TS) sebesar 1%, jawaban Netral (N) sebesar 12%, tanggapan Setuju (S) sebesar 64% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 24%. Sehingga, kesimpulannya responden setuju atas kegunaan dari *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa layanan *fintech* syariah memberikan kemudahan bagi pengguna untuk dapat menyelesaikan transaksi keuangan lebih cepat dibandingkan dengan layanan keuangan tradisional.
- c) Item X3.3 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2%, jawaban Netral (N) sebesar 23%, tanggapan Setuju (S) sebesar 57% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 18%. Sehingga, kesimpulannya yaitu responden setuju atas kegunaan dari *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa layanan *fintech* syariah dapat meningkatkan produktivitas pengguna sehari-hari.
- d) Item X3.4 responden dengan tanggapan Netral (N) sebesar 24%, Setuju (S) sebesar 57%, dan Sangat Setuju sebesar 19%. Artinya, responden setuju atas kegunaan dari *fintech* syariah dengan pernyataan kuesioner bahwa dengan menggunakan layanan *fintech* syariah memberikan manfaat untuk aktifitas pengguna sehari-hari.
- e) Item X3.5 menunjukkan hasil bahwa responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2%, tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 2%, Netral/Cukup sebesar 27%, jawaban Setuju (S) sebesar 51%, dan jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 18%. Artinya, responden setuju atas kegunaan dari *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa biaya yang telah dikeluarkan oleh pengguna sebanding dengan manfaat yang diterima.
- f) Item X3.6 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 1%, tanggapan Netral/Cukup sebesar 12%, kemudian tanggapan Setuju (S) sebesar 61%, dan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 27%. Artinya, responden setuju atas kegunaan dari *fintech* syariah dengan pernyataan dalam kuesioner bahwa layanan *fintech* syariah memberikan kemungkinan pada pengguna

melakukan transaksi keuangan tanpa dibatasi waktu dan juga tempat.

- g) Item X3.7 menunjukkan hasil bahwa responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 1%, tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 2%, Netral/Cukup sebesar 25%, jawaban Setuju (S) sebesar 56%, dan jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 16%. Artinya, responden setuju atas kegunaan dari *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa layanan *fintech* syariah dapat meningkatkan kinerja pekerjaan pengguna.

Dari ketujuh item pernyataan variabel kegunaan dalam penelitian ini, nilai rata-rata(mean) tertinggi terdapat pada item X3.6 yaitu sebesar 4,12. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menggunakan layanan *fintech* syariah, responden merasa bahwa melakukan transaksi keuangan apapun dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item X3.5 yaitu sebesar 3,81 yang artinya beberapa responden tidak merasakan bahwa manfaat yang diterima dari penggunaan *fintech* syariah tidak sebanding dengan biaya yang telah dikeluarkan.

Tabel 4. 13. Deskripsi Data Variabel Penelitian Variabel Pengetahuan

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Mean
X4.1	2	2%	0	0%	26	26%	53	53%	19	19%	3,89
X4.2	0	0%	0	0%	20	20%	55	55%	25	25%	4,05
X4.3	0	0%	0	0%	11	11%	58	58%	31	31%	4,20
X4.4	0	0%	0	0%	23	23%	54	54%	23	23%	4,00

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.12 di atas telah disajikan hasil deskripsi data tanggapan responden pada variabel pengetahuan, yaitu sebagai berikut :

- a) Item X4.1 menunjukkan responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2%, Netral (N) sebesar 26%, Setuju (S) sebesar 53% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 19%. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden setuju dengan pengetahuan *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna tahu dan paham mengenai fitur-fitur yang ada pada aplikasi *fintech* syariah.

- b) Item X4.2 responden dengan tanggapan Netral/Cukup sebesar 20%, Setuju (S) sebesar 55%, dan Sangat Setuju (SS) sebesar 25%. Artinya, responden setuju atas pengetahuan mereka terhadap *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna yakin bahwa fitur-fitur yang disediakan *fintech* syariah yaitu jujur dan sesuai dengan prinsip syariah.
- c) Item X4.3 responden dengan tanggapan Netral (N) sebesar 11%, tanggapan Setuju (S) sebesar 58% dan tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 31%. Artinya, responden setuju terhadap pengetahuan mengenai *fintech* syariah dengan pernyataan kuesioner bahwa pengguna tahu jika layanan *fintech* syariah memiliki banyak manfaat seperti mentransfer dengan mudah, membantu transaksi pembayaran dengan cepat, dll.
- d) Item X4.4 responden dengan tanggapan Netral (N) sebesar 23%, tanggapan Setuju (S) sebesar 54%, serta tanggapan Sangat Setuju (SS) sebesar 23%. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa responden setuju atas pengetahuan mengenai *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna tahu dan paham jika layanan *fintech* syariah memberikan banyak manfaat kepada pengguna karena dapat memenuhi hampir semua kebutuhan pengguna dalam melakukan transaksi keuangan apapun.

Dari keempat item pernyataan dalam kuesioner, nilai rata-rata(mean) tertinggi pada variabel pengetahuan terdapat pada item X4.3 dengan nilai sebesar 4,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden benar-benar menerima manfaat dari penggunaan *fintech* syariah yaitu seperti mentransfer dengan mudah, membantu transaksi pembayaran dengan cepat, dll. sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terletak pada item X4.1 dengan nilai sebesar 3,89 yang artinya dari beberapa responden kurang tahu dan kurang paham mengenai fitur-fitur yang ada pada layanan *fintech* syariah.

Tabel 4. 14. Deskripsi Data Variabel Penelitian Variabel Minat Penggunaan

Item	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%	Mean
Y.1	0	0%	9	9%	28	28%	53	53%	10	10%	3,64
Y.2	20	20%	63	63%	15	15%	2	2%	0	%	4,01
Y.3	1	1%	4	4%	31	31%	50	50%	14	14%	3,72

Y.4	1	1%	5	5%	31	31%	48	48%	15	15%	3,71
Y.5	2	2%	1	1%	22	22%	55	55%	20	20%	3,90

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan tabel deskripsi data variabel minat penggunaan di atas, dapat dilihat tanggapan dari 100 responden yang dapat dijelaskan di bawah ini :

- a) Item Y.1 menunjukkan hasil bahwa responden dengan tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 9%, kemudian Netral (N) sebesar 28%, tanggapan Setuju (S) sebesar 53%, dan Sangat Setuju (SS) sebesar 10%. Jadi kesimpulannya responden setuju atas minat mereka terhadap *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna akan menggunakan aplikasi *fintech* syariah untuk setiap transaksi pembayaran apapun.
- b) Item Y.2 responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 20%, lalu tanggapan Tidak Setuju (TS) sebesar 63%, Netral (N) sebesar 15%, serta Setuju (S) sebesar 2%. Maka artinya responden tidak setuju atas minat mereka terhadap *fintech* syariah yang pernyataannya pengguna tidak menggunakan *fintech* syariah karena sulit untuk di operasikan.
- c) Item Y.3 menunjukkan hasil bahwa responden dengan tanggapan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 1%, kemudian Tidak Setuju (TS) sebesar 4%, Netral (N) sebesar 31%, tanggapan Setuju (S) sebesar 50%, dan Sangat Setuju (SS) sebesar 14%. Artinya, responden setuju atas minat mereka terhadap *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna akan merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan layanan *fintech* syariah.
- d) Item Y.4 responden dengan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 1%, Tidak Setuju (TS) sebesar 5%, lalu tanggapan Netral/Cukup sebesar 31%, Setuju (S) sebesar 48%, dan Sangat Setuju sebesar 15%. Kesimpulannya responden setuju atas minat penggunaan *fintech* syariah berdasarkan pernyataan kuesioner yaitu pengguna berniat mengajak orang terdekatnya seperti keluarga dan teman untuk menggunakan layanan *fintech* syariah.

- e) Item Y.5 menunjukkan hasil tanggapan responden Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 2%, kemudian tanggapan tidak Setuju (TS) sebesar 1%, Netral sebesar 22%, tanggapan Setuju (S) sebesar 55% dan Sangat Setuju (SS) sebesar 20%. Artinya, responden setuju atas minat penggunaan terhadap *fintech* syariah dengan pernyataan bahwa pengguna akan tetap menggunakan *fintech* syariah di masa yang akan datang.

Dari kelima item pernyataan variabel minat penggunaan di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Y.2 yaitu sebesar 4,01. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden yakin bahwa mereka memang benar-benar menggunakan layanan *fintech* syariah. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah terdapat pada item pernyataan Y.1 yaitu sebesar 3,64 yang artinya responden tidak setuju jika selalu menggunakan layanan *fintech* syariah untuk transaksi pembayaran apapun.

2. Analisis Data

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument penelitian atau kuesioner. Suatu instrument / kuesioner penelitian dapat dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan hasil sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Lebih jelasnya, uji validitas ini ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti.²

Dalam penelitian ini, item pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kemudian, untuk menentukan r tabel, peneliti harus mencari nilai df (*degree of freedom*) terlebih dahulu dengan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0.05 yang dicari dengan rumus :

$$df = n - 2$$

Keterangan:

df : derajat kebebasan sampel

² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20.0* (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2012), 51.

n : sampel

Sampel yang dipakai dalam penelitian ini sebanyak 100 responden, sehingga perhitungan $df = 100 - 2$ dan menghasilkan nilai $df = 98$. Dikarenakan nilai signifikansi yang diambil peneliti 5% maka di dapatkan nilai r tabel sebesar 0,197 dari tabel df r tabel. Kemudian, pengambilan keputusan untuk suatu instrument penelitian dikatakan valid atau tidak yaitu jika r hitung $>$ r tabel dengan nilai signifikansi $<$ 0,05 maka pertanyaan yang ada didalam kuesioner penelitian valid dan layak untuk diteliti. Namun, jika r hitung $<$ r tabel dengan nilai signifikansi $>$ 0,05 maka pertanyaan yang ada di dalam kuesioner dikatakan tidak valid.

Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas dari variabel kemudahan penggunaan, keamanan, penggunaan, pengetahuan, sharia compliance, dan minat penggunaan yang diolah menggunakan program IBM SPSS versi 22.

Tabel 4. 15. Hasil Uji Validitas Variabel Kemudahan Penggunaan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0,630	0,197	0,000	VALID
X1.2	0,755	0,197	0,000	VALID
X1.3	0,688	0,197	0,000	VALID
X1.4	0,704	0,197	0,000	VALID
X1.5	0,717	0,197	0,000	VALID
X1.6	0,577	0,197	0,000	VALID
X1.7	0,650	0,197	0,000	VALID
X1.8	0,625	0,197	0,000	VALID

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Dari tabel 4.12 dapat diketahui bahwa terdapat 8 item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam form kuesioner penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, semua butir pertanyaan dari variabel kemudahan penggunaan nilai r hitung nya $>$ r tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05. Maka, 8 item pertanyaan bisa dikatakan valid. Adapun nilai koefisien validitas tertinggi terletak pada item pertanyaan ke-2 yaitu sebesar 0,755 sedangkan nilai koefisien terendah terletak

pada item pertanyaan ke-6 yaitu sebesar 0,577. Dikarenakan semua item pertanyaan sudah valid, maka variabel kemudahan penggunaan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4. 16. Hasil Uji Validitas Variabel Keamanan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X2.1	0,734	0,197	0,000	VALID
X2.2	0,797	0,197	0,000	VALID
X2.3	0,589	0,197	0,000	VALID
X2.4	0,742	0,197	0,000	VALID
X2.5	0,596	0,197	0,000	VALID

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Dari tabel 4.13 dapat diketahui bahwa terdapat 5 item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam form kuesioner penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, semua butir pertanyaan dari variabel keamanan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05. Maka, 5 item pertanyaan bisa dikatakan valid. Adapun nilai koefisien validitas tertinggi terletak pada item pertanyaan ke-2 yaitu sebesar 0,797 sedangkan nilai koefisien terendah terletak pada item pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 0,589. Dikarenakan semua item pertanyaan sudah valid, maka variabel keamanan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4. 17. Hasil Uji Validitas Variabel Kegunaan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X3.1	0,755	0,197	0,000	VALID
X3.2	0,733	0,197	0,000	VALID
X3.3	0,819	0,197	0,000	VALID
X3.4	0,615	0,197	0,000	VALID
X3.5	0,651	0,197	0,000	VALID
X3.6	0,636	0,197	0,000	VALID
X3.7	0,711	0,197	0,000	VALID

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Dari tabel 4.14 dapat diketahui bahwa terdapat 7 item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam form kuesioner penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, semua butir pertanyaan dari variabel kegunaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05. Maka, 7 item pertanyaan bisa dikatakan valid. Adapun nilai koefisien validitas tertinggi terletak pada item pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 0,819 sedangkan nilai koefisien terendah terletak pada item pertanyaan ke-4 yaitu sebesar 0,615. Dikarenakan semua item pertanyaan sudah valid, maka variabel kegunaan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4. 18. Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X4.1	0,684	0,197	0,000	VALID
X4.2	0,820	0,197	0,000	VALID
X4.3	0,827	0,197	0,000	VALID
X4.4	0,786	0,197	0,000	VALID

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Dari tabel 4.15 dapat diketahui bahwa terdapat 4 item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam form kuesioner penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, semua butir pertanyaan dari variabel pengetahuan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05. Maka, 4 item pertanyaan bisa dikatakan valid. Adapun nilai koefisien validitas tertinggi terletak pada item pertanyaan ke-3 yaitu sebesar 0,827 sedangkan nilai koefisien terendah terletak pada item pertanyaan ke-1 yaitu sebesar 0,684. Dikarenakan semua item pertanyaan sudah valid, maka variabel pengetahuan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

Tabel 4. 19. Hasil Uji Validitas Variabel Minat Penggunaan

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Y.1	0,684	0,197	0,000	VALID
Y.2	0,517	0,197	0,000	VALID
Y.3	0,822	0,197	0,000	VALID
Y.4	0,867	0,197	0,000	VALID

Y.5	0,760	0,197	0.000	VALID
-----	-------	-------	-------	-------

Sumber : *Data Primer Olahsan SPSS Versi 22 Tahun 2023*

Dari tabel 4.17 dapat diketahui bahwa terdapat 5 item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti dalam form kuesioner penelitian. Setelah dilakukan uji validitas, semua butir pertanyaan dari variabel minat penggunaan (Y) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan nilai Sig. $<$ 0,05. Maka, 5 item pertanyaan bisa dikatakan valid. Adapun nilai koefisien validitas tertinggi terletak pada item pertanyaan ke-4 yaitu sebesar 0,867 sedangkan nilai koefisien terendah terletak pada item pertanyaan ke-2 yaitu sebesar 0,517. Dikarenakan semua item pertanyaan sudah valid, maka variabel minat penggunaan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini adalah suatu alat ukur yang bertujuan untuk mengukur indikator dari variabel-variabel dalam suatu kuesioner penelitian. Suatu variabel akan dikatakan reliable jika jawaban dari responden selalu konsisten atau stabil dari jawaban pertama sampai jawaban terakhir dan tidak menjawab secara acak. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas di uji statistic menggunakan program IBM SPSS Versi 22 dengan bantuan tutorial dari youtube. Dasar pengambilan keputusan penelitian ini dalam menentukan suatu indikator variabel tersebut reliable atau tidak yaitu dengan melihat nilai dari *Cronbach Alpha* dengan batasan tetentu. Jika nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60 maka suatu variabel dikatakan reliable. Namun sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,60 maka variabel dikatakan tidak valid.³

Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas dari masing-masing variabel dalam penelitian ini :

Tabel 4. 20. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel

Variabel	Crombach's Alpha	Ketetapan	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X1)	0,817	0,60	Reliable
Keamanan (X2)	0,709	0,60	Reliable

³ Ghozali, 45-46.

Kegunaan (X3)	0,829	0,60	Reliable
Pengetahuan (X4)	0,779	0,60	Reliable
Minat Penggunaan (Y)	0,789	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.18, semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan *reliable*. Hal tersebut dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* dari masing masing variabel nilainya lebih besar dari 0,60. Pada variabel kemudahan penggunaan nilai *Cronbach's Alpha* nya sebesar $0,817 > 0,60$. Kemudian, variabel keamanan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,709 > 0,60$. Lalu, variabel kegunaan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,829 > 0,60$. Variabel pengetahuan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,779 > 0,60$ dan variabel minat penggunaan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar $0,789 > 0,60$. Jadi, kesimpulannya penelitian ini sah untuk dilakukan uji selanjutnya, karena semua variabel dalam penelitian ini sudah *reliable*.

c. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan oleh peneliti untuk menguji apakah variabel dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mengetahui variabel berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic. Akan tetapi, dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu dengan *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat dari nilai Sig. Jika nilai Sig $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, namun jika nilai Sig $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berikut ini merupakan hasil dari olah data uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, pengetahuan, sharia compliance, dan minat penggunaan :

**Tabel 4. 21. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov- Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardize d Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.98900640
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.056
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.19 di atas, dapat diketahui bahwa data penelitian ini terdistribusi normal, karena nilai residual dari variabel *dependent* dan variabel *independent* mempunyai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Model regresi yang baik yaitu ditandai dengan tidak adanya gejala multikolinearitas. Dalam penelitian ini, ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dilihat dari nilai VIF dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10.00$ dan nilai Tolerance $< 0,10$ maka artinya terjadi gejala multikolinearitas. Tetapi, jika nilai $VIF < 10.00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinearitas. Peneliti melakukan uji multikolinearitas dengan bantuan program IBM SPSS Versi 22 dengan melihat tutorial di youtube.

Berikut ini merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang di olah menggunakan program IBM SPSS Versi 22 :

Tabel 4. 22. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.139	2.165		-.064	.949	
	Kemudahan Penggunaan (X1)	.075	.074	.091	1.010	.315	.639
	Keamanan (X2)	.414	.102	.369	4.049	.000	.620
	Kegunaan (X3)	.267	.081	.338	3.298	.001	.488
	Pengetahuan (X4)	.067	.132	.049	.507	.613	.542

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan (Y)

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.20 dapat dilihat pada variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,639, variabel keamanan nilai *Tolerance* sebesar 0,620, variabel kegunaan sebesar 0,488, dan variabel pengetahuan sebesar 0,542 yang artinya nilai *Tolerance* seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Lalu, untuk nilai VIF pada variabel kemudahan penggunaan sebesar 1,566, nilai VIF pada variabel keamanan sebesar 1,612, variabel kegunaan sebesar 2,049, dan variabel pengetahuan memiliki nilai VIF sebesar 1,843 yang artinya seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10,00. Jadi, kesimpulannya model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian ini sudah memenuhi syarat atau belum yaitu dengan melihat ada tidaknya ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Spearman Rank (rho)* yaitu dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig. >

0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas akan tetapi jika nilai Sig. < 0,05 maka akan terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan program IBM SPSS Versi 22 dengan melihat tutorial di youtube :

Tabel 4. 23. Hasil Uji Heteroskedastisitas Spearman's Rho

Variabel	Sig.	Ketetapan	Keterangan
Kemudahan Penggunaan (X1)	0, 750	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Keamanan (X2)	0, 803	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Kegunaan (X3)	0, 669	>0,05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Pengetahuan (X4)	0, 665	>0, 05	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Dilihat dari hasil olah data menggunakan spearman rank pada SPSS Versi 22, model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu dibuktikan dengan nilai Sig pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yaitu variabel kemudahan penggunaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,750 > 0,05, kemudian variabel keamanan nilai Sig. 0,803 > 0,05, variabel kegunaan memiliki nilai Sig. sebesar 0,669 > 0,05 dan variabel pengetahuan memiliki nilai Sig. 0,665 > 0,05

d. Hasil Pengujian Hipotesis

1) Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Di sisi lain, tujuan dari analisis regresi linier berganda ini juga untuk mengetahui adanya hubungan positif atau negatif dari variabel-variabel *independent* (X) terhadap variabel minat penggunaan(Y).

Persamaan regresi yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan :

Y = Minat penggunaan fintech syariah

a = Konstanta

- b1 = Koef. Regresi Variabel Kemudahan Penggunaan
- b2 = Koef. Regresi Variabel Keamanan
- b3 = Koef. Regresi Variabel Kegunaan
- b4 = Koef. Regresi Variabel Pengetahuan
- b5 = Koef. Regresi Variabel *Sharia Compliance*
- X1 = Variabel Kemudahan Penggunaan
- X2 = Variabel Keamanan
- X3 = Variabel Kegunaan
- X4 = Variabel Pengetahuan
- X5 = Variabel *Sharia Compliance*

Tabel 4. 24. Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.139	2.165		-.064	.949
	Kemudahan Penggunaan (X1)	.075	.074	.091	1.010	.315
	Keamanan (X2)	.414	.102	.369	4.049	.000
	Kegunaan (X3)	.267	.081	.338	3.298	.001
	Pengetahuan (X4)	.067	.132	.049	.507	.613

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Output tabel 4.22 menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = -0,139 + (0,075)X_1 + (0,414)X_2 + (0,267)X_3 + (0,067)X_4 + e$$

Penjelasan dari persamaan analisis regresinya yaitu :

- a) Nilai Konstanta (a) sebesar -0,139, hal tersebut dapat diartikan jika variabel kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, dan pengetahuan (X) bernilai 0, maka variabel minat penggunaan (Y) sebesar -0,139.
- b) Nilai Koefisien Regresi kemudahan penggunaan (X1) bernilai positif yaitu 0,075, yang mempunyai arti jika setiap variabel kemudahan penggunaan

bertambah 1 poin, maka variabel minat penggunaan (Y) akan meningkat 0,075 dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai tetap. Jika nilai koefisien positif, maka menunjukkan terjadi hubungan yang positif antara variabel kemudahan penggunaan (X1) dengan minat penggunaan (Y).

- c) Nilai Koef. Regresi variabel keamanan (X2) bernilai positif yaitu 0,414 sehingga mempunyai arti setiap variabel keamanan bertambah 1 poin, maka variabel minat penggunaan akan meningkat sebesar 0,414 dengan asumsi variabel independent lainnya nilainya tetap. Nilai koefisien positif menunjukkan hasil bahwa variabel keamanan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel minat penggunaan.
 - d) Nilai Koef. Regresi variabel kegunaan (X3) bernilai positif yaitu 0,267 yang artinya jika setiap variabel kegunaan bertambah 1 poin, maka variabel minat penggunaan (Y) akan meningkat sebesar 0,267 dengan asumsi bahwa nilai variabel independent lainnya harus bernilai tetap. Nilai koefisien positif berarti terjadi hubungan yang positif antara variabel kegunaan (X3) terhadap minat penggunaan (Y).
 - e) Nilai Koef. Regresi variabel pengetahuan (X4) bernilai negative yaitu 0,067 yang artinya jika setiap variabel pengetahuan bertambah 1 poin, maka variabel minat penggunaan (Y) akan meningkat sebesar 0,067 dengan syarat bahwa nilai variabel independent yang lain nilainya tetap. Nilai koefisien positif berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel pengetahuan (X4) dengan minat penggunaan.
- 2) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada intinya merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi *dependent* dapat dijelaskan oleh variasi *independent*. Secara jelasnya, seberapa besar minat penggunaan ini dipengaruhi oleh variabel kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, dan juga pengetahuan. Pada penelitian ini, dasar pengambilan keputusan pada hasil koefisien determinasi (R²) yaitu antara nol sampai satu. Jika hasilnya mendekati nol, maka kemampuan variabel *independent* sangat kecil

untuk menjelaskan variabel *dependent*. Namun, sebaliknya jika hasilnya mendekati angka 1, maka kemampuan variabel *independent* cukup besar untuk menerangkan variabel *dependent*.

Berikut ini merupakan hasil dari pengujian koefisien determinasi (R²) yang diolah menggunakan program IBM SPSS Versi 22 dengan bantuan tutorial dari youtube :

Tabel 4. 25. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.715 ^a	.512	.491	2.030
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X4), Keamanan (X2), Kemudahan Penggunaan (X1), Kegunaan (X3)				

Sumber : Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.22 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi pada penelitian ini yaitu sebesar 0,491 x 100% atau sebesar 49,1%. Jadi, dari nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 49,1% variasi dari variabel minat penggunaan terhadap *fintech* syariah itu dipengaruhi oleh variabel kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, dan juga pengetahuan. Sementara untuk sisanya sebesar 50,9% (100% - 49,1%) dipengaruhi oleh variabel lain selain di penelitian ini. Dikarenakan nilainya koefisien determinasi kurang dari 50% dan mendekati angka 0, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *independent* dalam penelitian ini mempunyai kontribusi yang kurang terhadap variabel *dependent*.

3) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yaitu minat penggunaan. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan nilai F hitung > F tabel dengan nilai Sig. < 0,05. Sedangkan untuk mencari F tabel menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F (k;n-k) \\
 &= F (5;100-k) \\
 &= F (5;95)
 \end{aligned}$$

= 2,31

Tabel 4. 26. Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	410.302	4	102.575	24.881	.000 ^b
	Residual	391.658	95	4.123		
	Total	801.960	99			
a. Dependent Variable: Minat Penggunaan						
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan (X4), Keamanan (X2), Kemudahan Penggunaan (X1), Kegunaan (X3)						

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.23 hasil pengujian uji-F dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini variabel kemudahan penggunaan, variabel keamanan, kegunaan, pengetahuan, *sharia compliance* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *dependent* yaitu minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus. Hal tersebut terbukti dari hasil nilai F hitung > F tabel yaitu sebesar 24,881 > 2,31 serta dengan nilai Sig. sebesar 0,000 < 0,05.

4) Uji-t (Parsial)

Uji t (parsial) ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara individual yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung > t tabel serta dilihat dari nilai Sig. haru < 0,05. Adapun untuk mencari nilai t tabel menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 t \text{ tabel} &= t (\alpha/2 ; n - k - 1) \\
 &= t (0,05/2 ; 100 - 4 - 1) \\
 &= 0,025 ; 95 \\
 &= 1,985
 \end{aligned}$$

Tabel 4. 27. Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.139	2.165		-.064	.949
	Kemudahan Penggunaan (X1)	.075	.074	.091	1.010	.315
	Keamanan (X2)	.414	.102	.369	4.049	.000
	Kegunaan (X3)	.267	.081	.338	3.298	.001
	Pengetahuan (X4)	.067	.132	.049	.507	.613

a. Dependent Variable: Minat Penggunaan

Sumber: Data Primer Olahan SPSS Versi 22 Tahun 2023

Dari tabel 4.25 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji-t (parsial) dari variabel kemudahan penggunaan, keamanan, kegunaan, dan pengetahuan adalah sebagai berikut :

- Hasil uji-t pada variabel kemudahan penggunaan, diperoleh hasil nilai t hitung $<$ t tabel yaitu sebesar $1.010 < 1.989$ dan diperoleh nilai Sig. $>$ 0,05 yaitu sebesar 0,315. Dari nilai tersebut, mempunyai arti bahwa variabel kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus.
- Hasil uji-t pada variabel keamanan, diperoleh hasil nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $4.049 > 1.989$ dan nilai Sig.nya $<$ 0,05 yaitu sebesar 0,000. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus.
- Hasil uji-t pada variabel kegunaan memperoleh hasil t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar $3.298 > 1.989$ dan nilai Sig. $<$ 0,05 yaitu $0,001 < 0,05$ yang artinya, variabel kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat

penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus.

- (d) Hasil uji-t pada variabel pengetahuan, diperoleh hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $0,507 < 1,989$, sedangkan untuk nilai $Sig. nya > 0,05$ yaitu sebesar $0,613 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian (Komparasai A2 dengan teori/penelitian lain)

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka berikut ini akan dijelaskan komparasi hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu serta teori-teori yang terkait.

1. Pengaruh kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus

Berdasarkan perhitungan uji statistik yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil uji t atau uji secara individual atas variabel kemudahan penggunaan sebagai variabel bebas yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel minat penggunaan *fintech* syariah atau variabel terikat. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu sebesar $1,010 < 1,989$ dan nilai $Sig. 0,315$ yang dimana nilai tersebut lebih besar dari $0,05$. Sehingga hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu H_0 yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus diterima, dan H_1 yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus ditolak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan nilai koefisien linier pada variabel kemudahan penggunaan yaitu sebesar $0,075$ atau hanya sekitar $7,5\%$. Artinya, terdapat hubungan yang positif antara kemudahan penggunaan dengan minat penggunaan, akan tetapi hanya sedikit yaitu sebesar $7,5\%$ dan sisanya sebesar $92,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini atau variabel di luar penelitian ini. Dibuktikan lagi pada nilai rata-rata mean terendah pada tanggapan responden

yaitu pada item X1.7 yaitu sebesar 4,02 dengan pernyataan bahwa proses transaksi keuangan pada layanan *fintech* syariah seperti *crowdfunding*, pinjaman, dll sangat mudah dan cepat. Artinya, masih ada beberapa mahasiswa yang menyatakan bahwa proses transaksi keuangan pada layanan *fintech* syariah kurang mudah dan kurang cepat. Jadi, variabel kemudahan penggunaan pada penelitian ini tidak mempengaruhi minat mahasiswa perguruan tinggi di Kudus untuk menggunakan *fintech* syariah melainkan dipengaruhi oleh variabel lain seperti keamanan, kepatuhan syariah, risiko, ataupun manfaat dari *fintech* syariah itu sendiri.

Menurut teori dari Jogiyanto menyebutkan bahwa kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa dengan menggunakan sistem teknologi akan membebaskan dirinya dari usaha atau lebih jelasnya suatu teknologi tersebut harus mudah digunakan dan mudah dioperasikan tanpa harus mengeluarkan jerih payah pengguna.⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dapat mengurangi usaha serta waktu pengguna. Semakin mudah sistem teknologi tersebut, maka semakin sedikit usaha yang dikeluarkan oleh pengguna sehingga kinerja seseorang tersebut tidak terganggu dan bahkan mengalami peningkatan. Karena, kemudahan disini merupakan usaha yang tidak memberatkan pengguna ketika menggunakan sistem technology tersebut. Persepsi kemudahan penggunaan yaitu kepercayaan mengenai proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem teknologi tersebut mudah digunakan dan mudah dipahami maka akan timbul minat untuk menggunakan. Begitu juga sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem teknologi tidak mudah digunakan bahkan sulit dipahami maka seseorang tidak akan menggunakannya.⁵ Sama halnya dengan responden dalam penelitian ini yaitu mahasiswa perguruan tinggi di Kudus. Dari hasil data kuesioner dan juga beberapa jawaban dari beberapa responden yang diajak ngobrol oleh peneliti,

⁴ Siti Rodiah and Inaya Sari Melati, "Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Wallet Pada Generasi Milenial Kota Semarang," *Journal of Economic Education and Entrepreneurship* 1, no. 2 (2020): 66–80, <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeeec>.

⁵ Ernawati and Noersanti, "Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO."

mereka terbiasa menggunakan aplikasi-aplikasi berbasis teknologi informasi seperti *fintech* dalam keseharian mereka. Jadi, faktor kemudahan penggunaan bukan salah satu faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan *fintech* syariah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nopy Ernawati dan Lina Noersanti yang hasilnya kemudahan penggunaan tidak berpengaruh positif terhadap minat penggunaan pada aplikasi OVO yang hasilnya dijelaskan bahwa kesadaran responden terhadap kemudahan penggunaan OVO terlalu kecil, sehingga hal tersebut tidak menimbulkan minat untuk menggunakan aplikasi OVO.⁶ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin,dkk. yang hasilnya menyebutkan bahwa variabel kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan mobile banking.⁷ Akan tetapi, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdin, Winda, dan Rusli menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech* pada mahasiswa IAIN Palu.⁸ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa responden atau pengguna menganggap kemudahan yang ditawarkan layanan uang elektronik cukup tinggi. Sedangkan hasil penelitian ini menyebutkan bahwa variabel kemudahan penggunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus karena rata-rata umur responden yaitu 17-25 tahun dan termasuk mahasiswa. Umur tersebut termasuk kategori generasi milenials dan generasi mereka tumbuh dewasa beriringan dengan berkembangnya teknologi informasi sampai berkembang sangat pesat sekarang ini. Sehingga, mereka sudah terbiasa menggunakan aplikasi atau layanan yang berbasis teknologi informasi yang ada di gadget

⁶ Ernawati and Noersanti, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan Pada Aplikasi OVO.”

⁷ Nurdin Nurdin et al., “Pengaruh Manfaat, Kepercayaan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Mobile Banking Di Bank Mega Syariah Cabang Palu,” *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah* 3, no. 1 (2021): 31–45, <https://jurnaljipsya.org/index.php/jipsya/article/view/37/36>.

⁸ Nurdin, Nur Azizah, and Rusli, “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.”

mereka termasuk *fintech* syariah. Para mahasiswa tidak menganggap bahwa aplikasi *fintech* syariah ini mudah digunakan serta kecepatan pengoperasiannya. Jadi, kemudahan penggunaan bukan menjadi ukuran pengambilan keputusan atau faktor utama yang mempengaruhi minat penggunaan *fintech* syariah, bahkan berbagai bentuk kemudahan yang ditawarkan oleh *fintech* syariah tidak akan mempengaruhi mahasiswa untuk memanfaatkan aplikasi tersebut.

2. Pengaruh keamanan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus

Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan, menunjukkan hasil uji t atau uji secara parsial dari variabel keamanan sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan *fintech* syariah yang dimana sebagai variabel terikat dikarenakan nilai t hitung $>$ t tabel yaitu sebesar 4,049 lebih besar dari 1,989 dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Artinya, hipotesis yang diajukan peneliti yaitu H_2 yang mengatakan bahwa keamanan berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus diterima sedangkan H_0 yang menyatakan bahwa keamanan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus ditolak.

Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel keamanan dengan minat penggunaan *fintech* syariah, yang dapat dilihat dari hasil nilai koefisien regresi linier berganda yang dimana bernilai positif yaitu sebesar 0,414 atau keamanan mempunyai pengaruh sebesar 41,4 % terhadap minat penggunaan *fintech* syariah dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini atau variabel di luar penelitian. Sehingga, penelitian ini mendukung hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti yaitu keamanan berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus dengan kepercayaan para mahasiswa jika aplikasi *fintech* syariah yang mereka gunakan sudah terjamin keamanannya oleh pihak perusahaan.

Dibuktikan juga dengan hasil nilai rata-rata (mean) tertinggi jawaban responden pada variabel keamanan yang terletak pada item responden mengatakan mereka setuju bahwa pin dan juga password mereka pada aplikasi *fintech* syariah tidak akan bocor. Berkembangnya kemajuan teknologi saat ini, penyalahgunaan informasi atau data pribadi pengguna yang

seharusnya hanya bisa dilakukan oleh manusia sangat mungkin dilakukan oleh teknologi. Secanggih apapun inovasi teknologi tersebut, akan didapatkan sebuah PIN/ Password yang awalnya hanya bisa dimiliki oleh penggunanya akan tetapi dapat diketahui oleh orang lain. Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, dibentuklah undang-undang perlindungan data pribadi bagi pengguna elektronik yang berusaha untuk memastikan keamanan informasi seseorang. Misalnya salah satu dasar hukum perlindungan data pribadi yaitu Permenkominfo/2016 dan merupakan pengaturan lebih lanjut dari UU ITE yang mengatur terkait perlindungan data pribadi. Di dalam peraturan ini menyatakan bahwa kebebasan pemilik data pribadi untuk menyatakan atau tidak menyatakan rahasia data pribadinya, kecuali ditentukan dari peraturan perundang-undangan yang mengatur hak serta komitmen masing-masing pihak.⁹ Jadi, dengan adanya dasar hukum perlindungan data pribadi, masyarakat akan semakin percaya dan yakin dengan keamanan sistem yang diberikan oleh teknologi informasi.

Penulis juga telah melakukan *survey* ke beberapa mahasiswa bahwa pada saat mereka menggunakan *fintech* syariah, belum ada yang pernah diretas data pribadinya. Karena, dengan adanya data alternative pengguna pada aplikasi *fintech* syariah, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang tidak kovesional pada pelanggan, seperti informasi sensitive dan sangat pribadi, pola perilaku jaringan social, cara mereka menggunakan internet, serta profil psikolog dari pengguna membuat pengguna yakin dan percaya bahwa pin dan juga password mereka tidak akan diketahui oleh orang lain.¹⁰ Dibuktikan juga dengan data penelitian, jenis *fintech* syariah yang banyak digunakan oleh mahasiswa perguruan tinggi di Kudus yaitu LinkAja/LinkAja Syariah dengan pengguna sebanyak 59 mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa perguruan tinggi di Kudus meyakini bahwa LinkAja/Link Aja Syariah sudah memberikan standar keamanan

⁹ Noneng Rahayu, "Penyalahgunaan Data Pribadi Pada Aplikasi Pinjaman Online Ilegal" (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59670/1/Noneng-Rahayu_FSH.pdf.

¹⁰ Riyanti Teresa Tedja, "Cara Fintech Menjaga Keamanan Dan Privacy Data Pelanggan," *Binus University School of Information Systems*, last modified 2019, accessed April 12, 2023, <https://sis.binus.ac.id/2019/11/20/cara-fintech-menjaga-keamanan-dan-privacy-data-pelanggan>.

yang baik dan terpercaya bagi penggunanya. LinkAja/LinkAja Syariah salah satu dompet digital yang menerapkan sistem keamanan dengan baik yaitu menerapkan sistem PIN untuk bisa mengakses akun masing-masing pengguna (*user*) dan *user* dihimbau agar tidak mengganti nomor PIN secara berkala untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Pada saat kita melakukan pendaftaran di suatu aplikasi berbasis online sudah pasti memasukkan data pribadi pengguna bahkan disetiap transaksi pengguna harus mengisi saldo terlebih dahulu.¹¹ Sehingga, faktor keamanan menjadi sangat penting untuk melindungi data pribadi pengguna dari segala macam kejahatan misalnya penyalahgunaan data pribadi hingga hilangnya uang saldo pengguna yang terdapat pada aplikasi tersebut. Semakin baik sistem keamanan yang diterapkan oleh aplikasi LinkAja Syariah tersebut, membuat mahasiswa perguruan tinggi di Kudus merasakan aman saat menggunakannya, sehingga mereka akan semakin percaya dan berminat untuk menggunakan aplikasi LinkAja Syariah tersebut.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa keamanan berpengaruh terhadap minat menggunakan *fintech* syariah. Hal tersebut didukung oleh theory yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) dimana di dalamnya menjelaskan adanya hubungan sebab akibat yaitu bagaimana minat/perilaku pengguna teknologi dalam menerima dan menggunakan teknologi tersebut. Artinya, jika mahasiswa perguruan tinggi di Kudus ini merasa percaya bahwa pihak perusahaan *fintech* syariah akan menjamin keamanan data pribadi, maka perilaku dari mahasiswa (minat mahasiswa) untuk menggunakan layanan *fintech* syariah semakin meningkat. Kemudian didukung oleh teori G.J. Simons, keamanan informasi yaitu bagaimana upaya kita agar dapat mencegah adanya penipuan atau hanya mendeteksi adanya penipuan dalam sistem informasi yang kita gunakan.¹² Jadi, keamanan suatu teknologi informasi khususnya *fintech* syariah memang suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan untuk menerapkannya dengan sebaik mungkin agar para pengguna tidak ragu serta tidak

¹¹ FAQ Link Aja, "Ubah PIN LinkAja Jadi Lebih Aman Dan Praktis," last modified 2023, accessed April 10, 2023, <https://www.linkaja.id/artikel/kode-ussd-ditutup-buat-pin-dan-reset-pin-linkaja-langsung-via-aplikasi>.

¹² Budi Rahardjo, *Keamanan Sistem Informasi Berbasis Internet* (Bandung: PT Insan Infonesia, n.d.), 2.

merasa khawatir untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Semakin baik keamanan yang diterapkan perusahaan pada aplikasi *fintech* syariah, membuat mahasiswa merasa aman dan tidak khawatir untuk menggunakan aplikasi *fintech* syariah.

Teori lain yang mendukung yaitu teori menurut Jogyanto bahwa minat adalah suatu kemauan seseorang untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Minat timbul sebelum seseorang tersebut melakukan suatu perilaku/tindakan. Setelah itu, ketika seseorang mendapatkan rangsangan dari produk yang dilihatnya, maka akan terbentuklah minat dan kemudian muncul dorongan serta keinginan untuk menggunakannya. Salah satu rangsangan tersebut yaitu keamanan dari produk yang dilihatnya misalnya perlindungan data pribadi maupaun perlindungan saldo uang dalam aplikasi tersebut.¹³ Setelah mahasiswa berminat untuk menggunakan aplikasi *fintech* syariah, maka mahasiswa tersebut akan menggunakannya secara berulang-ulang dan bahkan akan merekomendasikan kepada saudara maupun teman-temannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida Swara Mahardika, Achmad Fauzi, dan Mardi yang hasilnya menyatakan bahwa variabel keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *fintech* payment linkAja syariah SMK PB Soedirman 2.¹⁴ Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa semakin mudah, memberi keamanan dan menjamin risiko *fintech* payment linkaja syariah maka akan semakin meningkatkan minat. Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Tutik Siswanti bahwa variabel keamanan berpengaruh positif terhadap minat menggunakan *fintech*. Dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa keamanan ialah kondisi yang menggambarkan bahwa masyarakat pengguna *fintech* dalam melakukan transaksi akan terlindungi dari berbagai hal yang negatife yang dampaknya langsung ke pengguna.¹⁵ Oleh sebab itu, minat penggunaan *fintech* akan meningkat, apabila *fintech* yang digunakan dirasa aman. Selanjutnya hasil yang sama juga

¹³ Gilang Arvianto, “Pengaruh Kemudahan, Manfaat, Dan Keamanan Terhadap Minat Penggunaan LinkAja Syariah” (Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022).

¹⁴ Mahardika, Fauzi, and Mardi, “Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Keamanan Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Fianncial Technology (Fintech) Payment LinkAja Syariah.”

¹⁵ Siswanti, “Analisis Pengaruh Manfaat Ekonomi, Keamanan Dan Risiko Terhadap Minat Penggunaan Financial Technology (Fintech).”

terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Islamiah Kamil yang hasilnya mengatakan bahwa keamanan berpengaruh terhadap perilaku sistem penggunaan *fintech* yang mengasumsikan bahwa semakin baik sistem keamanan yang ada pada *cashless payment* maka akan semakin besar minat untuk menggunakan produk *cashless payment*. Akan tetapi, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Faqih dan Emma bahwa keamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap adopsi *e-banking* karena semakin tinggi keamanan layanan *e-banking* belum tentu meningkatkan minat nasabah terhadap bank BRI.¹⁶ Sedangkan pada penelitian ini, keamanan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus karena sudah terbukti dari data-data penelitian yang telah di uji statistik, selain itu, para mahasiswa yakin akan penerapan keamanan pada layanan aplikasi *fintech* syariah setiap ingin menggunakan aplikasi, harus memasukkan pin/password terlebih dahulu.

3. Pengaruh kegunaan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t atau uji secara parsial dari variabel kegunaan sebagai variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau variabel *independent* yaitu minat penggunaan *fintech* syariah yang dibuktikan dengan hasil nilai t hitung > t tabel yaitu 3,298 lebih besar dari 1,985 dan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang dirumuskan peneliti dalam penelitian ini H₃ yang menyatakan bahwa kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus diterima dan H₀ yang menyatakan kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus ditolak.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel kegunaan dengan variabel minat penggunaan *fintech* syariah yang dapat dibuktikan dengan nilai analisis koefisien regresi linier yang mempunyai nilai positif yaitu 0,267 atau variabel kegunaan mempunyai pengaruh sebesar 26,7 % terhadap variabel minat penggunaan *fintech* syariah

¹⁶ Faqih and Yulianti, "Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Persepsi Risiko, Serta Kesadaran Nasabah Terhadap Adopsi E-Banking Di Bank BRI Surabaya."

sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain dalam penelitian ini maupun variabel di luar penelitian ini. Artinya, aplikasi *fintech* syariah ini dirasakan mahasiswa perguruan tinggi di Kudus memang dapat memberikan manfaat untuk kegiatan sehari-hari mereka sehingga timbullah minat untuk menggunakan layanan *fintech* syariah.

Selain itu, dibuktikan juga dengan hasil nilai rata-rata (mean) tertinggi dari tanggapan responden pada variabel kegunaan yaitu item X3.6 sebesar 4,12 dengan pernyataan bahwa layanan *fintech* syariah memberikan kemungkinan pada pengguna melakukan transaksi keuangan tanpa dibatasi waktu dan juga tempat. Seiring dengan perkembangan zaman yang menuntut hidup manusia yang harus serba cepat, *fintech* hadir untuk memaksimalkan permasalahan dalam dunia perbankan sehingga sistem pembayaran dalam jual beli menjadi lebih efisien dan efektif misalnya mencari barang tidak harus pergi ke toko, melakukan pembayaran tidak harus ke ATM, atau langsung datang ke kantor yang dirasakan nasabah kurang menyenangkan. Perusahaan *fintech* syariah ini akan selalu memberikan upaya agar dapat mengakses aplikasi *fintech* di wilayah manapun dan dapat diakses selama 24 jam tanpa adanya batasan waktu.¹⁷ Oleh sebab itu, mahasiswa perguruan tinggi di Kudus ini percaya kegunaan-kegunaan *fintech* syariah dapat memberikan manfaat bagi kegiatan sehari-hari seperti memesan makanan, mencari barang, mentransfer dana, dll karena dapat dilakukan di kampus atau ditempat manapun dan bisa dioperasikan selama 24 jam tanpa henti.

Dibuktikan juga dengan *Theory Acceptance Model* (TAM) dimana dalam theory tersebut dijelaskan terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan *user* terhadap teknologi. Faktor kegunaan (*usefulness*) merupakan salah satu dari 2 faktor (konstruk utama) dari *theory acceptance model* (tam) yang dapat mempengaruhi penggunaan atau penerimaan suatu sistem teknologi informasi. Menurut Adam, Nelson, dan Told dalam uswatun hasanah faktor kegunaan ialah suatu keadaan seseorang percaya bahwa menggunakan sistem

¹⁷ Chairul Iksan Burhanuddin and Muhammad Nur Abdi, "Tingkat Pemahaman Dan Minat Masyarakat Dalam Penggunaan Fintech," *Owner* 3, no. 1 (2019): 21.

teknologi dapat memberikan manfaat bagi penggunanya.¹⁸ Menggunakan sistem teknologi memang harus memberikan keuntungan bagi penggunanya, misalnya dapat mempermudah kegiatan sehari-hari pengguna (*user*). Ketika pengguna percaya bahwa sistem teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja mereka, maka pengguna akan merasakan kegunaan dari sistem teknologi tersebut. Karena, jika seseorang percaya bahwa sistem teknologi tersebut dapat membantu mempermudah kinerja mereka dan memiliki manfaat, maka keyakinan untuk menggunakan sistem teknologi tersebut semakin kuat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhi dan Dhimas yang menyebutkan bahwa kegunaan berpengaruh terhadap minat penggunaan ulang E-Wallet pada generasi milenial di DIY. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa sebuah aplikasi harus menerapkan sistem yang benar-benar memberikan manfaat serta meningkatkan kinerja penggunanya.¹⁹ Dalam penelitian yang dilakukan Richo, dkk juga sejalan dengan penelitian ini yaitu menyebutkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap menggunakan aplikasi *fintech* paylater.²⁰ Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa kegunaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus karena kebanyakan mahasiswa sudah merasakan manfaat dari penggunaan *fintech* syariah yang dapat memudahkan mereka dalam melakukan transaksi sehari-hari nya tanpa memikirkan waktu yang pas dan tempat yang sesuai.

4. Pengaruh pengetahuan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus

Dari hasil uji statistik yang dilakukan sebelumnya, menunjukkan hasil uji t atau uji secara individu variabel pengetahuan pada penelitian ini yaitu nilai t hitung sebesar 0,507

¹⁸ Uswatun Hasanah et al., “Penggunaan Digital Payment Syariah Pada Masyarakat Di Kota Palembang: Pendekatan Teori Technology Acceptance Model (TAM) Pada Layanan Syariah LinkAja,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 10, no. 1 (2021): 93–107.

¹⁹ Prakosa and Jati Wintaka, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Ulang E-Wallet Pada Generasi Milenial Di Daerah Istimewa Yogyakarta.”

²⁰ Badri, Putri, and Dyasvaro, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Aplikasi Fintech Paylater: Integrasi Model TAM Dengan Religiusitas.”

lebih kecil dari 1,985 dan nilai signifikan sebesar 0,613 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, variabel bebas yaitu variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap variabel minat penggunaan *fintech* syariah sebagai variabel terikat. Adapun hipotesis yang dirumuskan peneliti sebelumnya membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif atas variabel pengetahuan dengan variabel minat penggunaan *fintech* syariah yang dapat dilihat dari nilai analisis koefisien regresi yaitu sebesar 0,067 atau hanya sekitar 6,7 %. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa jika pengguna kurang mengetahui bahkan ada yang tidak tahu sama sekali mengenai *fintech* syariah, maka minat untuk menggunakan *fintech* syariah kurang atau bahkan tidak ada minat untuk menggunakan *fintech* syariah

Dibuktikan juga dari hasil olah data tanggapan responden pada variabel pengetahuan ini, nilai rata-rata (mean) terendah terletak pada item X4.1 dengan nilai sebesar 3,89 yang artinya dari beberapa responden kurang tahu dan kurang paham mengenai fitur-fitur yang ada pada layanan *fintech* syariah. Dari fakta survey yang telah dilakukan oleh penulis pada beberapa mahasiswa IAIN Kudus sebelum melakukan penelitian, mereka mengaku bahwa kurang tahu dan kurang paham fitur-fitur yang ada pada layanan *fintech* syariah bahkan ada yang tidak tau sama sekali mengenai *fintech* syariah. Padahal, kebanyakan dari mahasiswa pasti banyak yang menggunakan aplikasi *fintech* seperti DANA, OVO, Shopee Pay, GOJEK, dll. Akan tetapi, mereka tidak tahu serta tidak paham bahwa aplikasi tersebut merupakan aplikasi *fintech*. Walaupun mereka menggunakan aplikasi *fintech* syariah, belum tentu mereka faham dengan fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi tersebut. Mereka mengaku bahwa fitur yang ada pada *fintech* syariah cukup membingungkan dibanding dengan fitur yang disediakan oleh *mobile banking*. Jadi, pengetahuan dan juga literasi keuangan syariah khususnya *fintech* syariah oleh mahasiswa perguruan tinggi di Kudus ini masih sangat kurang sehingga variabel pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah.

Teori dari Notoadmodjo mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia terhadap semua objek. Maksudnya, pengetahuan ini segala informasi yang diperoleh manusia kemudian di saring dan juga di olah

menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran.²¹ Dalam penelitian ini, mahasiswa diberi beberapa pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuannya pada *fintech* syariah, misalnya pengetahuan mengenai karakter serta atribut dari *fintech* syariah, pengetahuan mengenai manfaat *fintech* syariah, serta manfaat yang ditimbulkan oleh *fintech* syariah. Tingkat pengetahuan yang dimiliki individu berbeda-beda. Ada yang sudah mengetahui dan paham mengenai fitur – fitur pada aplikasi *fintech* syariah, ada yang sudah mengerti manfaat yang ditimbulkan *fintech* syariah, dan bahkan ada juga yang tidak mengetahui sama sekali apa itu *fintech* syariah.

Dari fakta yang telah dipaparkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendukung hasil dari hipotesis ini yaitu pangsa pasar keuangan syariah per Juni 2022 sebesar 10,41% dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu yaitu sebesar 10%. Akan tetapi, walaupun mengalami peningkatan, masih terdapat *gap* atau permasalahan yang harus di perhatikan bersama yaitu persaingan dengan lembaga keuangan konvensional. Rendahnya market share keuangan syariah mengindikasikan bahwa minat masyarakat terhadap keuangan syariah masih sangat rendah jika dibandingkan dengan konvensional. Sedangkan untuk beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya masyarakat terhadap produk atau jasa dari keuangan syariah salah satunya yaitu tingkat literasi masyarakat mengenai keuangan syariah masih sangat rendah yang hanya mencapai nilai sebesar 9,14 % pada tahun 2022. Berdasarkan riset ADB Institute, literasi keuangan merupakan faktor intrinsik yang mempengaruhi masyarakat untuk mencari informasi serta bertindak sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Sehingga, dapat disimpulkan jika pengetahuan atau literasi masyarakat mengenai produk atau jasa keuangan syariah, maka akan meningkatkan minat untuk menggunakan produk/jasa tersebut.²²

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Shafira dan Nurul yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat

²¹ Mauliya and Hasanah, “Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Return Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Pada Fintech Lending Syariah.”

²² Otoritas Jasa Keuangan, “Memperkuat Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah,” *OJK*, last modified 2023, accessed April 10, 2023, <https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/capacitybuilding/upcoming/1340/memperkuat-literasi-dan-inklusi-keuangan-syariah>.

masyarakat berinvestasi melalui *Fintech lending* syariah. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa walaupun masyarakat sudah memahami mengenai investasi akan tetapi tidak menjadikan masyarakat mau untuk berinvestasi.²³ Hal tersebut terjadi karena banyaknya instrument investasi yang lebih menarik daripada *fintech* lending syariah. Penelitian yang sejalan juga terdapat pada penelitian Nurdin, dkk. bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*.²⁴ Hasil penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Amanda, dkk. yaitu variabel pengetahuan tidak berpengaruh terhadap minat melakukan pembiayaan *fintech* lending syariah yang di dalamnya dijelaskan bahwa pengetahuan setiap individu berbeda-beda, ada yang tahu dan bahkan ada yang tidak tahu mengenai *fintech* lending syariah.²⁵ Akan tetapi, pada penelitian Josia dan Hani pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa FEB UKSW.²⁶

Dari beberapa data uji statistik, kemudian didukung teori dan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini mengatakan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan *fintech* syariah pada mahasiswa perguruan tinggi di Kudus. Hal tersebut berarti faktor pengetahuan tidak mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan *fintech* syariah, melainkan dipengaruhi oleh faktor yang lain serta terdapat aplikasi selain *fintech* syariah yang lebih menarik untuk digunakan. Oleh karena itu, hal ini menjadi masukan yang baik bagi perusahaan *fintech* syariah untuk terus memberikan edukasi, literasi, serta meningkatkan amanah agar dapat meyakinkan masyarakat mengenai keamanan dari *fintech* syariah, kepatuhan syariah, serta tanggung jawabnya. Karena literasi mengenai keuangan syariah sampai sekarang masih sangat rendah.

²³ Mauliya and Hasanah, “Pengaruh Pengetahuan, Kepercayaan, Dan Return Terhadap Minat Masyarakat Berinvestasi Pada Fintech Lending Syariah.”

²⁴ Nurdin, Nur Azizah, and Rusli, “Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.”

²⁵ Putri, Waluyo, and Farhani, “Pengaruh Pengetahuan Dan Kepercayaan Pelaku UMKM Wilayah Bogor Terhadap Minat Pembiayaan Melalui Fintech Lending Syariah.”

²⁶ Hendrawan and Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha.”